

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan pada prinsipnya menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan kognitif, afektif, psikomotor dan kebahasaan yang menunjukkan seluruh kegiatan pembelajaran direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai agar dikuasai oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kebahasaan dilakukan secara terintegrasi dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat disampaikan tanpa adanya dukungan kebahasaan yang satu dengan yang lainnya saling keterkaitan. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Salah satu pengajaran menulis, yaitu mengarang. Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis. Hanya saja ada beberapa pendapat yang membedakan antara istilah mengarang dengan menulis. Istilah mengarang digunakan pada penulisan karya fiksi atau non ilmiah. Contohnya, memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih berbahasa tulis agar kelak siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis yang sesuai dengan konteks dan keadaan, juga agar kelak siswa mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis. Mengarang akan membuat siswa terlatih dalam menyusun paragraf dan wacana yang baik yang kemudian akan menyebabkan siswa mampu menulis bermacam-macam jenis karangan, baik itu karangan deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, maupun persuasi. Dari kelima jenis mengarang yang ditentukan peneliti memilih salah satu jenis karangan yakni karangan persuasi.

Karangan persuasi adalah salah satu jenis karangan yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya. Menurut Keraf (2006: 115) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk tulisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Hal ini senada dengan pendapat Finoza (2008: 247) mengemukakan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi yakni bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya. Dalam menulis persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan mengarang persuasi di antaranya yaitu: (1) meyakinkan; (2) mempengaruhi atau membujuk si pembaca; (3) berisi ajakan; (4) bahasa; (5) bukti-bukti yang meyakinkan kebenarannya. Untuk mencapai tujuan ini, karangan persuasi harus disertai dengan bukti dan data-data pendukung yang kuat. Di dalam karangan persuasi banyak ditemukan kata-kata yang bersifat mengajak seperti “ayo”, “mari”, dan “lakukanlah”. Karangan persuasi ini banyak ditemukan di dalam iklan layanan masyarakat, politik, propaganda, pendidikan maupun di media masa.

Harapan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa siswa kelas V SDN 2 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo kemampuan siswa mengarang persuasi belum optimal. Hal ini nampak dalam proses kegiatan pembelajaran, yaitu dalam penulisan masih kurangnya (1) penyampaian pesan, (2) mengungkapkan ide atau gagasannya, (3) mengekspresikan perasaan, (4) memberi keterangan/penerangan (5) bernalar. Contohnya dalam penulisan siswa belum tepat memilih topik/tema, belum bisa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide.

Selain itu juga siswa belum tepat dalam penulisan karangan persuasi diantaranya (1) meyakinkan, (2) mempengaruhi atau membujuk si pembaca, (3) berisi ajakan, (4) bahasa, (5) bukti-bukti yang meyakinkan sehingga kemampuan siswa untuk menghasilkan ide atau gagasannya sangat kurang. Contohnya siswa belum bisa meyakinkan si pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan penulisnya. Didukung lagi dengan penggunaan media visual yang tidak sesuai materi pembelajaran dan kurang menarik, (1) menjadikan siswa belum bisa melibatkan rangsangan visual, (2) menghubungkan referen konkret suatu ide, (3) mengaitkan materi pelajaran dengan ide-ide otaknya, (4) mempertahankan perhatian, menciptakan respons emosional siswa, dan (5) media visual tersebut belum bisa menarik dan mengarahkan perhatian siswa tersebut. Contohnya siswa cepat merasa bosan, jenuh dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung juga dari observasi awal yang saya lakukan di kelas V, dari 31 jumlah siswa keseluruhan 15 siswa atau 48,38% siswa yang mampu menulis karangan persuasi dengan baik sedangkan 16 siswa atau 51,61% belum mampu menulis karangan persuasi dengan baik. Ini menjadi pusat perhatian bagi guru dan peneliti dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut, untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi, guru dapat menggunakan media visual karena media visual dapat mendorong motivasi belajar siswa dan meningkatkan kreativitas guru dan juga siswa. Disamping itu langkah-langkah yang bisa digunakan oleh guru yaitu : (1) guru menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar dan video melalui lcd di depan kelas, (2) guru menampilkan gambar dan video yang berkaitan dengan karangan persuasi di depan kelas, setelah itu (3) guru memberikan penilaian terhadap aspek yang diukur.

Dari uraian di atas penulis memformulasikan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Persuasi melalui Media Visual pada Siswa Kelas V (lima) SDN 2 Bongomeme”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Belum terbiasanya siswa menulis karangan persuasi.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa memahami langkah-langkah menulis karangan persuasi.
- 3) Penggunaan media pembelajaran belum optimal dalam menulis karangan persuasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Media Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Persuasi di Kelas V SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi adalah dengan menggunakan media visual. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru antara lain:

- 1) Guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan materi, sumber, dan metode yang cocok untuk pelajaran menulis karangan persuasi.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan persuasi dengan aspek-aspek yang dinilai.
- 5) Guru menampilkan gambar yang berbeda dan juga video sebagai panduan siswa untuk menulis karangan persuasi.
- 6) Siswa menentukan tema atau topik karangan berdasarkan gambar dan video yang sudah diberikan oleh guru melalui media visual.

- 7) Siswa menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan.
- 8) Siswa mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan disekitar kita.
- 9) Guru mengamati siswa yang sedang menulis karangan persuasi sekaligus memberikan penilaian.
- 10) Guru dan siswa memberikan kesimpulan materi.
- 11) Penutup.

Hal ini bertujuan agar siswa mampu membentuk perilaku yang diharapkan dengan jalan mula-mula memberikan bantuan penuh kepada siswa, kemudian secara berangsur-angsur bantuan tersebut makin dikurangi, sehingga akhirnya siswa mampu melakukan perilaku yang diharapkan tanpa bantuan guru atau orang lain.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Persuasi melalui Media Visual di Kelas V SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo**

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah :

1.6.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam memperbaiki strategi pembelajaran mengarang khususnya melalui media visual di sekolah dasar.

1.6.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi melalui media visual.

1.6.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna, dalam rangka meningkatkan teknik pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis karangan persuasi.

1.6.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penerapan media visual.